

## **Pengembangan Kegiatan Pembiasaan Pelajar Pancasila dalam Membentuk Akhlak yang Mulia di TK PKK 01 Sengonagung**

**Achmad Yusuf, stfadah**

Unverstas Yudharta Pasuruan

achysf@yudharta.ac.d, [stfadah20160101@gmail.com](mailto:stfadah20160101@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to provide provisions for parents, teachers and children to understand the moral development of preschool children before entering elementary school. The development of activities to shape morals is really needed by children today, in this case teachers and parents play a very important role in strengthening the development of activities to shape morals for students by modeling what is taught and imitated by students. This research uses the participatory action research (PAR) method, data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The results of this research show that children at Kindergarten PKK 011 SENGONAGUNG still have deficiencies in children's moral development, children do not understand and differentiate between good and bad, and parents' parenting patterns in developing moral education or activities are not fully understood. This shows that parents and teachers must work together to develop children's moral formation in the family and community environment. This journal explains material and activities for forming children's morals. Therefore, it can be concluded that this research is suitable for equipping parents and teachers at Kindergarten PKK 011 SENGONAGUNG with knowledge about the activities of parents, teachers and children to prepare preschool children with noble morals.*

**Keywords:** Children's Activities; Morals; Early Childhood

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk membekali kepada orang tua, guru dan anak untuk memahami perkembangan akhlak anak prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Pengembangan kegiatan untuk membentuk akhlak sangat dibutuhkan oleh anak-anak saat ini, dalam hal ini guru dan orang tua sangat berperan dalam penguatan pengembangan kegiatan dalam membentuk akhlak bagi siswa dengan mencontohkan apa yang diajarkan dan ditiru oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR), teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK PKK 011 SENGONAGUNG masih mempunyai kekurangan dalam perkembangan moral anak, anak belum memahami dan membedakan mana yang baik dan buruk, serta pola asuh orang tua dalam mengembangkan pendidikan atau kegiatan akhlak belum sepenuhnya dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mengembangkan pembentukan akhlak anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Jurnal ini menjelaskan materi dan kegiatan*

*pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peneiltian ini cocok untuk membekali orang tua dan guru d TK PKK 01 SENGONAGUNG dengan pengetahuan tentang kegiatan orang tua, guru, dan anak untuk mempersiapkan anak prasekolah yang berakhlak mulia.*

**Kata Kunci:** *Kegatan anak; Akhlak; Anak Usia dini*

## **PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan ke dunia fana ini dalam keadaan tidak berdaya, tidak mengetahui apapun. Namun Allah SWT, memberi potensi manusia untuk dapat dikembangkan dalam bentuk panca indera. Tujuan akhir dari hikmah yang menjadi tujuan Tuhan menciptakan manusia: Untuk beribadah kepadanya (QS. Adzaryat (5): 56).

Salah satu potens dasar manusia merupakan bersosialisasi dan berinteraksi, karena manusia sebaga makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari pengaruh manusia lain dalam hidupnya. (Settad, 201016). Keinginan manusia untuk berinteraksi dan hidup sosial dituntut untuk dapat berkelompok dengan orang lain. Manajemen emosi yang tepat. keterampilan dan kemampuan sosial mengelola emosi yang berkaitan dengan interaksi manusia. Hal ini diwujudkan dalam perilaku dan disebut akhlak mulia dalam Islam.

Pada anak usia dini, anak belajar melalui penglihatan dan kemudian mengikutinya. Teladan yang diberikan orang lain akan meninggalkan kesan mendalam atau memori jangka panjang, dan dilakukan tanpa disadari orang baik buruknya. Jalaluddn (2010) menyatakan bahwa ketaatan terhadap ajaran agama adalah kebiasaan seseorang yang dipelajari melalui orang tua dan guru.

Masa prasekolah atau *golden ages* antara usia 3 sampai 6 tahun atau bisa disebut masa kanak-kanak. Usia prasekolah atau masa keemasan adalah masa yang membahagiakan dan memuaskan kreativitas seperti bermain boneka, bercerita, akting, bernyanyi, dan menggambar. Sebagai pendidik, orang tua dan guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan orang tua dan guru mempunyai wewenang untuk membimbing perilaku anak sebagaimana mestinya.

Tujuan pendidikan anak usia dini ialah mengembangkan keseluruhan potensi yang ada pada diri anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan alam manusia yang dimiliki anak-anak. Tujuan pendidikan ini harus dicapai dengan harapan jiwa anak yang lahir dalam keadaan fitrah tidak tercemar oleh kehidupan dunawi.

Anak merupakan manusia baru yang dilahirkan ke dunia tanpa ilmu satupun. Anak-anak belajar bagaimana berperilaku, bertatakrama, etika, memiliki norma dan berbagai hal tentang kehidupan. Anak juga belajar berkomunikasi dengan orang lain dan memahami orang lain. Interaksi anak-anak dengan benda dan

orang lain diajarkan agar anak dapat berkembang, berkepribadian, dan berakhlak yang mulia.

Pengembangan nilai-nilai agama dan moral di lembaga pendidikan anak usia dini termasuk dalam kompetensi yaitu sikap spiritual. Keterampilan inti ini kemudian dijelaskan dalam kompetensi dasar sikap spiritual, yaitu: meyakini adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, dan menghargai atau mencintai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai sebuah perasaan syukur kepada Tuhan.

Keterampilan dasar ini kemudian tidak dirumuskan dalam bentuk indikator keberhasilan atau pencapaian dalam perkembangan anak usia dini, namun diharapkan diimplementasikan secara tidak langsung dalam pembelajaran keterampilan dasar, pengetahuan dan pengembangan. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah berharap terbentuknya sikap sosial, emosional atau moral anak usia dini karena anak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Belum ada indikator keberhasilan pengembangan aspek sikap secara spiritual, guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru diharuskan untuk mengembangkannya dalam kegiatan dan aspek pengembangan pengetahuan keterampilan.

Pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini meliputi beberapa program pengembangan, salah satunya adalah program pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan yang dijelaskan dari segi keterampilan dasar dan keterampilan inti, tujuannya agar program pengembangan yang dirumuskan dapat tercapai.

Sikap spiritual sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan anak usia dini, yaitu: meyakini adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, dan menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai tanda terima kasih terhadap Tuhan. Nilai-nilai agama dan moral dalam Islam disebut akhlak yang mulia. Penelitian yang dilakukan oleh Heawat (2017) menyimpulkan bahwa akhlak pada hakikatnya mengajarkan bagaimana keadaan seseorang berhubungan dengan penciptanya yaitu Allah SWT dan bagaimana caranya berinteraksi dengan sesama manusia.

Muslich (201) mengatakan bahwa seorang anak yang memiliki pendidikan moral yang baik mampu menghadapi dan menghindari pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Menurut Al-Ghazal (Yunus, 992) yang menyatakan bahwa moral yang baik hanya dapat dicapai dalam empat kondisi diantaranya; amarah, ilmu, hawa nafsu (keinginan) dan keadilan. Marah akan tunduk pada ilmu, sedangkan nafsu akan tunduk pada arah ilmu, yaitu. tanda-tanda atau syarat akal dan syara'. Keadilan adalah menjaga syahwat dan amarah, sehingga sesuai dengan syarat dan syara'.

Penerapan moralitas akhlak dalam kehidupan manusia terdiri dari mewujudkan kewajiban, menghindari segala larangan, memberikan hak kepada yang mempunyai hak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dalam

hubungannya dengan orang lain, baik dengan dirinya sendiri, dan dengan lingkungan.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk menyelenggarakan pendidikan yang fokus pada pembangunan fondasi pertumbuhan dan perkembangan (Hasan, 201019). Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan keras), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, berpikir kreatif, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), dan kecerdasan sosial emosional (sikap dan perilaku, agama, bahasa, dan komunikasi). Dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Strategi Pendidikan Anak Usia dini menurut Mansur (201017); Anda dapat melakukan hal-hal berikut ini, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian pada anak usia dini seperti yang diharapkan;
2. Memilih pendekatan sistematis terhadap pendidikan anak usia dini pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur yang sesuai dan
4. Menetapkan standar minimal dan batasan pencapaian.

Hal ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan oleh orang tua dan pendidik yang digunakan sebagai peningkatan. Standar kompetensi pada anak usia dini meliputi nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan perkembangan emosi kemandirian, fisik motorik dan seni.

Aspek perkembangan anak usia dini, baik kecerdasan, perkembangan motorik, kemampuan fisik dan non fisik, serta kemampuan spiritualnya dapat berkembang secara maksimal jika diperolehnya dukungan dan insentif yang tepat. Dukungan dan stimulasi yang tepat, sangat mempengaruhi perkembangan anak nantinya.

Ciri-ciri anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, sebab anak usia dini tumbuh dan berkembang dalam berbagai cara. Hartat (2015) menyatakan bahwa ciri-ciri anak usia dini antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, kepribadian yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, potensi belajar, mempunyai sikap egosentris, memiliki rentang perhatian yang pendek dan merupakan bagian dari makhluk sosial.

Pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak (TK) memegang peranan penting melatih karakter anak yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan bermoral kompetitif. Pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi lebih baik pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang keilmuan, namun yang paling mendalam adalah mempersiapkan anak agar dapat menguasainya di kemudian hari berbagai tantangan.

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan salah satu faktor pembinaan manusia menuju sosok sempurna yang mempunyai akhlak terpuji, akhlak yang baik dan bermain juga bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu,

pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya di masyarakat mendidik anak-anak sebagai bibit-bibit bangsa yang pada akhirnya akan muncul sebagai sosok utuh yang memberikan kontribusi signifikan.

Al-Ghazal (2016) menyatakan bahwa moralitas atau akhlak adalah suatu sifat yang berlabuh dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan mudah dan sederhana, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan. Kegiatan ini dilakukan dengan ikhlas demi keridhaan-Nya. Akhlak merupakan perilaku yang timbul dari perpaduan hati kesadaran, perasaan, pikiran, sifat bawaan dan kebiasaan yang menyatu dan terbentuk kesatuan moralitas yang dihayati dalam realitas kehidupan. Perilaku dari sinilah perasaan moral (akhlak) lahir dalam diri manusia.

Penelitian tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Retnasari, beliau menyimpulkan bahwa penerapan karakter integritas berbasis budaya melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahap dimana kepala sekolah dan seluruh pihak yang terlibat menyusun rencana yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Tahap implementasi dilakukan melalui 3 lapisan budaya sekolah, yaitu lapisan artefak fisik dan non fisik, lapisan nilai dan keyakinan, lapisan asumsi dan tahap evaluasi mengkaji dan mengevaluasi sikap. dan kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan yang menunjang karakter integritas. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta orang tua. Faktor penghambat komunikasi, perbedaan asal usul siswa dan interaksi antar siswa.

Adapun alasan penelitian ini di TK PKK 01 SENGONAGUNG karena melihat kondisi masyarakat kurangnya persiapan dan pemahaman anak mengenai rasa hormat, ketidakdisiplinan. Banyak tindakan negatif yang mengarah pada kebiasaan, seperti: membolos sekolah, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, ketidakuletakan, kelemahan etos kerja, kurangnya jiwa tolong menolong terhadap sesama atau kepada orang lain, tidak hormat kepada orang tua dan guru, dan lainnya. Hal ini juga dipengaruhi karena rendahnya prestasi, daya kreatif dan inovatif orang tua, guru dan anak di TK PKK 01 SENGONAGUNG tentang pengembangan pendidikan bagi anak usia dini agar lebih siap saat memasuki usia sekolah dengan tantangan yang akan dihadapi. Penelitian ini juga untuk pengetahuan orang tua tentang pengembangan kegiatan dalam membentuk akhlak yang mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebanyak mungkin situasi sosial untuk menggambarkan sebagaimana terjadinya yang mencangkup ruang, objek, fungsi,

tindakan, waktu, peristiwa, pelaku, tujuan dan perasaan pelaku (Abdussamad & Sk, 2012), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardan et al., 201201). Data yang telah terkumpul melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, 2014). Untuk menjamin keakuratan data maka menggunakan triangulas sumber dan metode (Sugyono, 2014).

## **HASL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan temuan penelitian diawali dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian n penelt menganalss segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan penelitian pendidikan karakter untuk pembentukan akhlak anak prasekolah. Berdasarkan rencana penelitian yang disusun terpilih TK PKK 01 SENGONAGUNG sebagai Lokasi penelitian. Karena siswa yang bersekolah d TK PKK 01 SENGONAGUNG banyak yang merupakan anak-anak berusia 3 sampa 6 tahun, dengan tujuan untuk membentuk akhlak mulia anak dalam persiapan memasuki prasekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK PKK 01 SENGONAGUNG Ibu Iswatul Hasanah, S. Pd: “Kami lembaga dan para guru senang sekali dengan adanya penelitian tentang akhlak ini dan kami membuka lebar agar penelitian ini bisa terus menerus berkelanjutan dilaksanakan di lembaga kami karena saya dan para guru maish minim pengetahuan tentang pembelajaran membentuk akhlak”. mengambil tindakan dar UU No. 201 Tahun 201013 upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan yang dilakukan memasuki pendidikan lanjutan tentunya memerlukan lembaga khusus selain lingkungan keluarga yang berfungsi untuk mengelola, mengatur, menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak sehingga seluruh aspek perkembangan anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam hal ini pemerintah melalui Undang-Undang No 201 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermian (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, jalur nforma berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berkenaan dengan wawancara guru TK PKK 01 SENGONAGUNG: “kegiatan ini sangat membantu kami dalam menanamkan akhlak anak melalui kegiatan penelitian pengembangan kegiatan ini karena saya sendiri masih kurang tentang pengetahuan”. Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Orang tua yang kreatif harus merangsang anak-anak usia dini untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan

tentang berbagai benda atau kejadian di lingkungan sekitar. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, mimbirkan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetap yang menjad bahan prtmbangan dalam pembentukan skap anak agar menjad ndvdu yang berskap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat dterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalu pendidikan karakter. Anak itu sfatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak dibasakan dajar berbuat baik maka anak itu akan hdup berbahagia di dunia dan akhirat (Ghazal, 2019).

Berdasarkan metode dan rencana kegiatan yang dtetapkan dalam tiga tahapan, maka hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: Observasi awal yang dilakukan pada tahap persiapan, uji coba TK PKK 01 SENGONAGUNG, menunjukkan adanya kemajuan dalam pendidikan karakter anak memang belum beragam. Hal ini semakin memperkuat asumsi tentang pentingnya penggunaan modul sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi guru dan penelti. Jika berbicara tentang kegiatan, maka buku ajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kebutuhan akan materi kegiatan ini bagi guru sangatlah mendesak. Dalam hal ini pelayan dan guru bekerjasama mengembangkan modul pengembangan kegiatan untuk menumbuhkan akhlak mulia anak. Tahap Pelaksanaan, tahap ini dimulia dengan kegiatan pembiasaan dalam pembinaan akhlak anak pra sekolah antara pihak pengabdian orang tua dan guru. Hasil kegiatan tersebut memutuskan bahwa kegiatan pembiasaan akhlak anak terhadap orang tua dan guru. Hasil kegiatan tersebut memutuskan bahwa kegiatan pengembangan dalam pembinaan akhlak anak pra sekolah dapat dikembangkan. Tahap Akhir, tahap akhir dar kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset ini adalah implementasi atau penggunaan atau penggunaan modul pada kegiatan. Penelitian ini menyediakan beberapa teks wawancara untuk setiap guru sebaga pengembangan kegiatan pembiasaan. Hasil refleksi menyimpulkan bahwa penting menyusun kegiatan dalam membentuk aklak mulia. Hasil refleksi menyimpulkan bahwa membentuk akhlak pada anak usia dini merupakan wahana pembinaan manusia menuju sosok paripurna yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk di tanamkan sejak dini terutama dalam membentuk anak-anak sebagai benih bangsa yang diharapkan akhirnya hadir sebagai sosok utuh yang memberi sumbangsih yang berarti.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru TK PKK 01 SENGONAGUNG mendapatkan hasil bahwa kegiatan pembiasaan nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan akhlak pertama kali ini dilaksanakan dari kegiatan penelitian anak usia dini. Wawancara dengan kepala sekolah TK PKK 01 SENGONAGUNG Ibu Swatul Hasanah, S. Pd, beliau memulai dengan merencanakan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Tujuan utama dari kegiatan pembiasaan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan di TK PKK 01 SENGONAGUNG yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang tertuang pada Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan menanamkan pendidikan profil pelajar Pancasila melalui media pembelajaran.

Pentingnya pembiasaan nilai-nilai Pancasila sejak dini dalam membentuk akhlak yang mulia pada anak usia TK karena menurut Ibu Swatul Hasanah, S. Pd usia anak TK merupakan usia *golden age*.

Metode dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai Pancasila kepada anak TK dengan menggunakan metode demonstrasi dan unjuk kerja, karena dengan demonstrasi anak akan lebih mudah memahami dan mengingat karena dilaksanakan bersama-sama dan setiap hari seperti (maaf, tolong, dan terima kasih) yang mencerminkan akhlak mulia pada anak usia dini (N. Nurdn, J. Jahada, and L. Anhusadar, 2012).

Kegiatan konkret yang dilakukan dalam pembiasaan nilai-nilai Pancasila di TK PKK 01 SENGONAGUNG dengan dilakukan diantaranya; (1) Kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, dengan kegiatan itu mengajarkan anak untuk cinta tanah air sejak dini. (2) Kegiatan istigosah yang dilakukan setiap sebulan satu kali, akan menanamkan ketakwaan dan keimanan kepada anak usia dini. (3) Kegiatan Jumat bersih, kegiatan ini menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melatih anak untuk meningkatkan kerja sama dalam kegiatan kerja baik. (4) Kegiatan pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari seperti membaca surat-surat pendek, asmaul husna, serta sholawat nabi. Dari kegiatan tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar manfaat yang akan didapatkan pada anak-anak usia dini dengan pembiasaan nilai-nilai Pancasila

Adapun tantangan khusus yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan tersebut yaitu adanya perbedaan karakter dari setiap anak. Oleh karena itu kita melatih akhlak mulia-mulia dari beberapa kegiatan tersebut di masa *golden age* dengan pengenalan nilai-nilai Pancasila. Dengan banyaknya perbedaan karakter anak, langkah awal yang kita lakukan yaitu asesmen awal untuk mengetahui cara mengatasi masing-masing anak.

Dampak dari pembiasaan nilai-nilai pancasila dapat kita evaluasi dengan melakukan tanya jawab atas sebab-akibat, supaya mereka dapat berpikir kritis dengan apa yang dilakukan, dan dengan menerapkan kegiatan pembacaan surat-surat pendek, asmaul husna, doa haran, dan bacaan sholawat di pagi hari untuk melatih ingatan dan perilaku akhlak mulia mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis anak dan guru yang mengikuti kegiatan pendidikan karakter untuk membentuk akhlak anak. Bagi banyak anak, moral seperti berbicara, jujur, dan peduli terhadap teman masih kurang. Adapun proses pendidikan karakter sendiri berakar pada filosofi dan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat Indonesia, dimana pendidikan karakter adalah sebuah upaya, dan memerlukan kesinambungan dan proses yang tiada habisnya (*Never End Process*) sebagai bagian integral dalam mempersiapkan diri demi masa depan. Membantu jiwa anak untuk berkembang baik secara fisik maupun mental dari fitrahnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Karakter mengacu pada moralitas, kejujuran, kebaikan, kekuatan, dan sikap individu seperti yang ditunjukkan kepada orang lain melalui perilaku atau akhlak yang mulia.

## **KESIMPULAN**

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya aspek akhlak mulia kepada Allah SWT, aspek akhlak kepada orang tua, aspek akhlak kepada guru, aspek akhlak kepada orang lain, dan aspek kepada diri sendiri. Aspek tersebut dikembangkan menjadi 4 indikator dengan variabel observasi terdiri dari kesederhanaan, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun indikator akhlak mulia pada pendidikan anak usia dini yang dikembangkan TK PKK 01 SENGONAGUNG, mendapatkan dampak positif terhadap akhlak anak di TK PKK 01 SENGONAGUNG.

Berdasarkan hasil uji respon guru prasekolah, komposisi indikator akhlak mulia pada pendidikan prasekolah dapat digunakan meskipun perlu perbaikan. Konstruksi indikator moral dalam pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui eksperimen terbatas dan ekstensif hingga pada tahap diseminasi. Hal ini harus dilakukan untuk membentuk rancangan indikator akhlak mulia yang sesuai dan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwat Dew, "Peran inovas Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, No. 2, Vol. 8 (2012), Hal. 76
- Ardansyah, "Teknik Pengumpulan Data Dan instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, No., Vol. 2,(20123), Hal. 4
- Armnn, N Nengah Sr, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa", *Jurnal Ilmu Multdspln*, No. , Vol. 4, (20124)
- Augna, Arnld, Mekarsce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bdiang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No. 3, Vol. 2, (201201), Hal. 5
- Ayuningtyas, da Lutfi, "Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila d SMAN Semarang", *Jurnal of Educaton Research*, No.3, Vol. 4, (20123)
- Barlan, Ujang Cep, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal of Educatonal and Language Research*, No.2, Vol. , (20122), Hal. 2
- Dr. Rachman, Arf, *Metode Penelitian Kuanittatif, Kuailtatif Dan R&D*, (Karawang: CV Saba Jaya Publshe, 20124), Hal. 57
- Faelasup, "Implementas Pendidikan Karakter Berbasis Multkultural dalam Perspektif Filsafat Progres Sman 2 Sangatta Utara", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, No. , Vol. 2 (20123), Hal. 2016
- Fattah, Abdul, Nasuton, "Konsep Dan implementas Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan*, No. 3, Vol. 2, (20123), Hal. 2018
- Handayan Ftrah," Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar D Perguruan Tinggi", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, No. 4, Vol. 6 (2012), Hal. 268-269
- Handayani, Shinta Dwi, "Mewujudan Pelajar Pancasila Dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya Lokal Dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, No. , Vol. (20122), Hal. 77
- Haryono, "Metodologi Penelitan Kualitatif D Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal of Islamic Studies*, No. 2, Vol. 3, (20123), Hal. 3
- Hnapah, Sri, "Analsis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-2 Pada Siswa Menengah Ke Atas", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesa*, No. 2, Vol. , (20123), Hal. 267
- Murni, Sr, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnlal Pendidikan Tambusam*, No.2, Vol. 7, (475)

- Murni, Sr, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusam*, No.2, Vol. 7, (20123)
- Mustop, Sofyan, "Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum merdeka Sekolah dasar" *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, No. 3, Vol. , (20123), Hal. 49
- Ngrum, ma Sekar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Kalkondang ", Skripsi, (Universitas Slam Sultan Agung 20123)
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd., *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 20123), Hal. 4
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd., *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 20123), Hal. 5
- Qolbyah An, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, No. , Vol. (20122), Hal. 45
- Rahmi, Abdan, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan siswa di madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2, Vol. 7, (2019)
- Sukatn, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, No. 5, Vol. 3 (20123), Hal. 0147
- Susilawat, En, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No. 2, Vol. 25 (2012), Hal. 55-6
- Syafir Ull Amr, "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Kahf", *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 4, Vol. (20122), Hal. 585-586
- Umamah Rsa, "Strategi Pembelajaran inovatif dalam Pembelajaran Taharah", *Jurnal penelitian*, No. Vol. 3 (2019), Hal. 76
- Unik Hanfah Salsabla, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keselamatan Dan Ilmu Pendidikan*, No. Vol. 3 (2012), Hal. 23
- Wada, Ns. Fauzah Hamid, S.Kep., M.Kep, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sompeta Publishing Indonesia 20124), Hal. 3
- Wahyun Tr, "inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, No. ol. 4, (20123), Hal.82